

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

KPI atau yang dikenal sebagai Komisi Penyiaran Indonesia merupakan lembaga yang bertugas dalam melakukan regulasi terhadap siaran di Indonesia, sebagaimana hal ini tertaut dalam UU No.32 Tahun 2002 [1] yang dalam tugasnya juga termasuk dalam pengawasan, pengembangan, tugas dan wewenang. Dalam regulasinya KPI memiliki kebijakan berupa pelayanan informasi yang berkualitas, beragam dan sehat dalam programnya [1]. KPI dalam profilnya menyebutkan bahwa struktur mendirikannya merupakan susunan antar staff PNS dan staff profesional non PNS [2].

Baru-baru ini terjadi permasalahan internal pada keanggotaan KPI dalam isu pelecehan seksual yang dialami oleh salah satu pegawai dengan pelaku berupa beberapa pegawai lainnya di KPI pusat yang awalnya permasalahan ini mencuat karena surat terbuka yang di *release* korban pada sosial media twitter dan mendapatkan banyak reaksi masyarakat [3]. Langkah tersebut diambil berdasarkan beberapa pertimbangan seperti efektifnya twitter sebagai mediasi publik untuk mendapatkan pembelaan dari umum dan dibuktikan dengan laporan yang buat oleh datareportal [4] bahwa pada tahun 2021 pertumbuhan pengguna aktif sosial media di Indonesia kembali naik dengan penambahan pengguna 6.3% sehingga sebanyak 61,8% dari total populasi merupakan pengguna sosial media

aktif dengan rata-rata penggunaan internet perhari terhitung sebanyak 8 jam 5 menit perindividu dan sebanyak 99,8% pengguna beraktivitas aktif dengan menggunakan sosial media yang pada hal ini twitter menjadi sosial media berbasis teks yang memiliki *traffic* sebesar 140 Juta akses di Indonesia dengan total pengguna sebanyak 63,6% dan dipercaya orang sebagai media sosial sumber pemberitaan serta penyelesai masalah [5].

Penelitian sejenis dengan bahasan yang sama pernah dilakukan oleh Andrea et al., [6] yang berjudul “*The Sentiment Analysis of Tweets as a New Tool to Measure Public Perception of Male Erectile and Ejaculatory Dysfunction*” dan temuan pada penelitian ini adalah pengguna twitter peduli terhadap isu seksual beserta permasalahannya .

Penelitian lain dengan judul “*Sentimen Analysis Of Use On Twitter On Police Intitution Service Using Naïve Bayes Classifier Method*” yang dilakukan oleh Deborah Kurniawati et al., [7] dengan temuan bahwa twitter merupakan sosial media yang tepat untuk melihat respon dari masyarakat.

Penelitian selanjutnya dengan judul “*Analysis of Sexual Harassment Tweet Sentiment on Twitter in Indonesia using Naïve Bayes Method through National Institute of Standard and Technology Digital Forensic Acquisition Approach*” yang dilakukan oleh Kholiq et al., [8] dengan temuan bahwa twitter merupakan sosial media terbuka dan terkadang karena hal ini menjadikannya rentan terhadap pelecehan secara verbal yang terbukti dengan ditemukannya 69,7% twit tergolong dalam sentimen negatif.

Penelitian lainya dengan judul “Public Sentiment Analysis On Twitter Data During COVID-19 Outbreak” yang dilakukan oleh Arockiasamy et al., [9] dengan temuan bahwa twit yang telah dikumpulkan dan di proses dengan algoritma dapat menghasilkan sentiment analisis.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Vishal et al., [10] dengan judul “Sentiment Analysis Of Twitter Data: A Survey Of Techniques” mengatakan bahwa analisis sentiment melibatkan klasifikasi kategori yaitu positif atau negatif atau netral.

Penelitian terakhir dengan judul “*Socio-Analyzer: A Sentiment Analysis Using Social Media*” yang dilakukan oleh Bandi dan Fella [11] dengan temuan bahwa sentimen netral ditemukan paling besar dengan presentasi sebesar 52% sementara sentimen negatif ditemukan sebanyak 31% dan 17% sisanya merupakan sentimen positif dengan bahasan terhadap *hashtag metoo* pada bahasan terhadap kekerasan seksual dari sebanyak 393,896 *record* data.

Melalui paparan diatas peneliti bermaksud untuk mengkaji data twit mengenai KPI setelah kasus pelecehan yang terjadi pada internal KPI pusat dengan melakukan analisis sentimen terhadap twit masyarakat mengenai KPI dengan pendekatan lexicon. Berdasarkan kajian penelitian, lexicon dinilai lebih menarik untuk melakukan analisis sentiment dan berpotensi baik dalam mengklasifikasi dokumen dibandingkan metode pengklasifikasian yang lain dalam hal akurasi dan efisiensi komputasi [12]. Untuk itu penulis menggunakan metode lexicon untuk menganalisis sentimen pada twitter terhadap KPI pasca kasus pelecehan seksual

dan diharapkan ditemukan pengetahuan baru serta memahami sentimen terhadap topik ini.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan di kaji oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana menganalisis sentimen terhadap KPI pasca kasus pelecehan seksual menggunakan metode lexicon?
2. Bagaimana evaluasi hasil dari analisis sentiment terhadap KPI pasca kasus pelecehan seksual menggunakan metode lexicon?

1.3 BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik, terarah, dan tidak keluar dari topik pembahasan maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah yaitu :

1. Penelitian ini hanya menganalisis sentimen pada data twitter.
2. Analisis menggunakan teknik data mining klasifikasi dengan metode lexicon.
3. Pengujian hasil analisis menggunakan tools orange.
4. Data di dapatkan pada tanggal 21 September 2021
5. Data yang di dapatkan dari semua akun yang melakukan twit dengan keyword yang digunakan, baik akun terverifikasi maupun tidak.

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis sentimen terhadap twit mengenai KPI sehingga dapat diketahui tingkat penolakan ataupun penerimaan terhadap opini tersebut.
2. Memperoleh hasil evaluasi dan mendapatkan akurasi yang baik untuk analisis sentimen pada twit mengenai KPI menggunakan metode lexicon

1.4.2 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui sentimen masyarakat mengenai opini terhadap KPI.
2. Dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan dalam pemahaman isi laporan kerja praktek ini adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pengantar dari permasalahan yang akan dibahas. Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah,

perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan tentang teori dan konsep yang mendukung pemahaman terhadap penelitian yang penulis lakukan, bersumber dari berbagai buku, artikel dan jurnal penelitian sejenis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian Bab ini membahas tentang kerangka kerja penelitian, metode klasifikasi, pengumpulan data serta alat bantu yang digunakan.

BAB IV : ANALISIS

Pada bab ini dilakukan perhitungan analisis menggunakan metode yang telah ditentukan.

BAB V : HASIL ANALISIS DAN VISUALISASI

Bab ini membahas hasil analisis dari data yang telah diolah dan telah divisualisasikan

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya serta saran yang terkait dengan pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan kearah yang lebih baik lagi.

